

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, keagamaan, intelektual, dan nilai-nilai. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen-komponen yang sangat menentukan dalam terwujudnya hal tersebut adalah guru.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) secara benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di Indonesia. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan seharusnya yaitu sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan dan

keterampilan. Prinsip penyusun kurikulum 2013 pelaksanaan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, akhlak, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik.

Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna yaitu (1) kompetensi pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik. (2) kompetensi kepribadian yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan. (3) kompetensi sosial yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif serta diskriminatif. (4) kompetensi profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Seorang guru harus mengaplikasikan keempat kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi tahapan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam penyusunan silabus, RPP, dan bahan ajar, tahap pelaksanaan yaitu adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta tahap penilaian dan tahap evaluasi. Proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh dan pada tahap evaluasi yang dilakukan meliputi penilaian aspek afektif, psikomotor, dan kognitif.

Indikator hasil belajar yaitu perubahan perilaku dari peserta didik yang dapat diukur dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang diukur atau dapat di observasi. Kriteria indikator hasil belajar meliputi, keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan serangkaian tes, dan setiap keberhasilan dihubungkan dengan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum. Acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi yaitu dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu yang pertama faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri misalnya tingkat intelegensi, minat dan motivasi dan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor dari luar misalnya lingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulan. Dalam kegiatan pembelajaran apabila seorang peserta didik tidak suka pada mata pelajaran tertentu, maka peserta didik akan malas untuk mempelajarinya, tidak mampu berpikir, tidak kreatif dan peserta didik akan absen

pada jam pelajaran tersebut. Hasil belajar IPA Terpadu ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh peserta didik. Prestasi tersebut terbentuk nilai yang diperoleh ketika seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Respon peserta didik adalah reaksi yang lahir dari diri peserta didik yang ditunjukkan melalui perilaku berupa sikap terbuka dalam pemikiran seseorang. Respon peserta didik sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya respon peserta didik terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya respon peserta didik terhadap pelajaran belum tentu bersumber dari kemampuan peserta didik yang kurang, kemampuan guru menyampaikan materi ajar yang kurang memadai dapat menyebabkan kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang diperoleh bahwa sekolah SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum 2013 dan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran fisika adalah 67. Untuk mencapai ketuntasan ini bukan suatu hal yang mudah diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada peserta didik
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum memaksimalkan alat-alat laboratorium yang ada.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* seperti pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian sampai pada menarik kesimpulan.
4. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang masih ribut dalam kelas dan belum fokus pada materi yang akan dibahas.
5. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak bertanya jika materi yang diajarkan belum dimengerti.
6. Interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran tidak sepenuhnya aktif karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
7. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal.

Dalam menyikapi kondisi diatas maka, perlu adanya tindakan untuk mengatasinya yaitu guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik bermakna bahkan melakukan inovasi (perubahan yang baru). Ada tiga cara

untuk melakukan inovasi dalam pendidikan misalnya dengan menerapkan model, metode, strategi bahkan pendekatan pembelajaran. Dari berbagai jenis model pembelajaran yang ada peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi peserta didik untuk dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi pokok cahaya yang diajarkan pada peserta didik kelas VIII semester genap tingkat SMP. Sehingga hasil belajar peserta didik pun akan meningkat karena model pembelajaran *discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik peserta didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna. Model pembelajaran *discovery learning* pun banyak memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti ini akan lebih membangkitkan motivasi belajar karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Adapun tahapan model pembelajaran *discovery learning*, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ingin dilakukan penelitian dengan judul
**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
MATERI POKOK CAHAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMP
SWASTA ADHYAKSA 2 KUPANG SEMESTER GENAP TAHUN
AJARAN 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ingin diteliti adalah: bagaimanakah hasil penerapan model *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

Secara terperinci masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada

peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

a. Sebagai bahan informasi Pendidik dalam memilih model pembelajaran dan metode yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

a. Mendapat pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan

b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon Pendidik profesional di masa sekarang dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon Pendidik di masa sekarang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok cahaya dan alat optik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan penerapan Kurikulum 2013
3. Penelitian ini hanya pada SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019 peserta didik kelas VIII B IPA.

F. Asumsi

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh

peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu
2. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas
5. Model Pembelajaran *Discovery* adalah suatu model pembelajaran untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.
6. Cahaya merupakan suatu gelombang elektromagnetik yang dalam kondisi tertentu dapat berkelakuan seperti suatu partikel. Sebagai sebuah gelombang, cahaya dapat dipantulkan dan dibiaskan, serta mengalami polarisasi dan interferensi.
7. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan yang bersifat individual dan sosial, sehingga ia mampu berkembang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya